

ABSTRAK

Permasalahan mengenai prostitusi dan minuman keras di Yogyakarta merupakan persoalan yang tidak ada habisnya. Khususnya prostitusi dan miras di Kota Yogyakarta yang menjadi sorotan tersendiri. Dimana kota tersebut selain sebagai kota wisata, budaya tetapi juga sebagai kota pendidikan. Sehingga permasalahan prostitusi dan miras apabila tidak ditangani dengan benar-benar maka akan dapat mencoret citra Kota Yogyakarta itu sendiri. Penertiban melalui operasi-operasi dan patroli juga sudah dilakukan oleh Satpol PP Kota Yogyakarta selaku pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan ketertiban, keamanan dan perlindungan masyarakat. Akan tetapi prostitusi dan miras masih bertahan sampai dengan saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana efektivitas kinerja dari Satpol PP Kota Yogyakarta terkait dalam menangani prostitusi dan miras yang terjadi di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi berupa data-data yang diperlukan.

Efektivitas kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta dalam hal menangani prostitusi dan miras yang terjadi di Kota Yogyakarta diukur dengan 3 (tiga) indikator. Indikator tersebut diantaranya pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pertama, pada indikator pencapaian tujuan terdiri dari 3 (tiga) parameter yaitu upaya-upaya yang dilakukan, sasaran target konkrit dan dasar hukum tidak ada yang efektif karena dalam menangani prostitusi Satpol PP Kota masih terpadu dengan Satpol PP DIY sedangkan dalam menangani miras adanya oknum TNI/POLISI yang mengamankan pelaku sehingga pada saat operasi terdapatnya hasil yang nihil. Kedua, pada indikator integrasi parameter yang digunakan yaitu sosialisasi dan komunikasi tidak ada yang efektif karena rendahnya kesadaran masyarakat sehingga sosialisasi tidak menarik minat masyarakat dan buruknya komunikasi antara masyarakat dengan petugas. Ketiga, pada indikator adaptasi yang terdiri dari peningkatan kemampuan dan sarana prasarana tidak ada yang efektif karena tidak ada peningkatan kemampuan khusus untuk intel dan SDM yang masih terbatas. Berdasarkan ketiga indikator dalam mengukur efektivitas, menyimpulkan bahwa kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta tidak efektif dalam menangani prostitusi dan miras di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Efektivitas Kinerja, Satuan Polisi Pamong Praja, Prostitusi, Miras, Kota Yogyakarta